

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Dalam dunia pendidikan banyak perubahan yang berdampak pada pola pikir pendidik, hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman. Tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan seseorang yang memiliki Karakter sebagai pandangan yang luas untuk kedepannya. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat. Dalam proses pembelajaran, bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Revita dkk, (2023: 2982) menjelaskan bahwa dalam proses interaksinya, peserta didik maupun guru berinteraksi menggunakan bahasa untuk mencapai peran aktif dan kemampuan serta menguasai semua proses pembelajaran. Maka dari itu kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara. Hal ini berdasarkan kepada implementasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana fungsinya.

Hal ini sejalan juga dengan penerapan teknologi. Di era perkembangan digital pendidik diharuskan dapat mengkolaborasikan proses pembelajaran dengan teknologi, hal tersebut disesuaikan kemajuan zaman dimana pembelajaran tidak terpaku pada materi ceramah dan terkesan kaku. Penerapan media ajar berbasis teknologi pada proses pembelajaran untuk peserta didik dan guru dapat menggunakan berbagai metode yang lebih menarik dan bervariasi. Menurut Switri, (2022: 8) Teknologi pendidikan adalah penerapan suatu teknologi yang mendukung kegiatan Pendidikan atau pengajaran sebagai alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Penggunaan teknologi untuk meningkatkan fokus peserta didik dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru, hal tersebut dikarenakan penggunaan media audio dan visual yang lebih menarik. Dilihat dari perkembangan yang semakin pesat, peserta didik kini dapat belajar sambil bermain. Hal ini tentunya memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran adalah *Wordwal*. Penerapan media ajar yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran, tentunya berdampak positif bagi peserta didik dalam menyimak materi dan menulis teks.

Menulis teks menurut Yunus, (2020: 11) merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulis dengan baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Maka dari itu dalam penerapannya, peserta didik diharapkan mampu untuk mengolah ide dan imajinasi dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini bahasa memiliki peranan yang sangat penting, dimana dengan pengelolaan bahasa yang baik maka tulisan yang dihasilkan pun

dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Pada pembelajaran dikelas, keterampilan menulis banyak digunakan dalam beberapa materi salah satunya adalah teks cerita pendek. Cerita pendek merupakan karya sastra fiktif yang menceritakan tentang seseorang secara singkat padat dan jelas. Sejalan dengan pendapat tersebut Agustina dkk, (2023: 64) menyatakan bahwa teks Cerpen Teks cerpen adalah jenis prosa yang berisi pemikiran, ide, pengalaman, maupun imajinasi yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan alur tunggal serta dapat dibaca sekali duduk .

Pardosi & Yuhdi, (2023: 288) menjelaskan bahwa teks cerita pendek menggunakan keterampilan menulis pada proses pembelajarannya. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menuliskan teks cerpen setelah mempelajari dasar dan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi, pendapat tersebut diungkapkan oleh Kosasih dkk, (2023: 53) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis memiliki aspek penilaian yang sangat tinggi dan kompleks. Hal tersebut kemudian menjadi suatu kendala bagi peserta didik yang beranggapan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen kurang menarik, sulit dalam mempelajari materi, serta sulit dalam membuat suatu teks cerpen.

Banyaknya permasalahan yang muncul, mendorong guru untuk menemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan karena tidak semua metode bisa diterapkan. Secara umum proses pembelajaran terbagi dalam beberapa model. Namun dari banyaknya

jenis dan metode pembelajaran, maka model Proyek adalah model yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal tersebut dikarenakan model *PjBL* sesuai dengan tuntutan dalam pembelajaran berbasis keterampilan. Maka dari itu dalam pembelajaran menulis Cerita pendek metode *Project Based Learning* digunakan karena dirasa sesuai dengan kebutuhan dan sesuai untuk digunakan. Penerapan model Proyek dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek, dapat menjadi indikator bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyusun suatu tulisan dan kemampuan menceritakan secara lisan dengan melihat kemampuan menulis dan berbicara peserta didik, hingga karyanya dapat dinikmati oleh pembaca.

Berdasarkan data di lapangan, peserta didik kelas IX di SMP PGRI Cibeureum, Kecamatan Cimahi selatan. kota Cimahi. Kurang memperhatikan proses pembelajaran dikarenakan media berbasis teknologi yang jarang digunakan. Penyampaian materi dengan sistem ceramah, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan mengurangi minat peserta didik dalam memperhatikan. Peserta didik juga kesulitan dalam memulai proses penulisan cerita pendek yang tentunya sangat berdampak pada proses pembelajaran. Dampak yang terlihat jelas ialah kurangnya kreativitas peserta didik dalam mengembangkan cerita, juga penggunaan struktur, kaidah, aspek kebahasaan yang sering diabaikan oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis menggunakan media berbantuan *Wordwall* untuk memberikan materi kepada peserta didik. Pemberian materi berbantuan *Wordwall* dapat menarik perhatian dari peserta didik karena pada penyampaian, peserta didik dapat belajar sambil bermain. Teknik melanjutkan

cerita juga dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam memulai tulisannya. Teknik melanjutkan cerita juga membuat peserta didik lebih leluasa melanjutkan cerita berdasarkan ide dan gagasannya dengan berpedoman pada orientasi yang sudah ada. Dengan penerapan pembelajaran berbantuan *Wordwall* dan teknik melanjutkan cerita, peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widyatna dll, (2023: 356) berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana pada Kelas I” menyatakan bahwa penerapan model Proyek berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan dari 54% menjadi 87,5% juga adanya peningkatan kegiatan peserta didik dari angka 79% menjadi 93%.

Adapun berapa peneliti terdahulu yang menjadi dasar penelitian penggunaan model *PjBL* adalah pertama, hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Saripah dkk., (2022: 320) berjudul “Pembelajaran menulis teks cerpen dengan model *project based learning (PjBL)* untuk siswa kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi” menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan model *PjBL* berhasil dan efektif. Kesimpulan tersebut diperoleh dan dibuktikan dari nilai tes awal dan tes akhir yang mengalami peningkatan sebesar 10,87 setelah diterapkannya model *PjBL*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *PjBl* dalam pembelajaran menulis teks cerpen, efektif dan berhasil meningkatkan keterampilan menulis. Adapun hasil penelitian lain oleh Adnan dkk, (2023: 32) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning*

(*PjBL*) Pada Pembelajaran Penulisan Cerpen Kelas VI SD Muhammadiyah 26 Surabaya” menyatakan bahwa penerapan metode *PjBL* pada pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Penerapan model *PjBL* dalam pembelajaran dikatakan berhasil karena peserta didik dapat menghasilkan karya tulis cerpen. Selain itu penggunaan model *PjBL* meningkatkan antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sambuaga dkk, (2023: 1987) dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek (Cerpen) Melalui Model Pembelajaran *Project-Based Learning (PJBL)* Pada Siswa Kelas IX A BINSUS SMP Negeri 2 Tondano” menjelaskan bahwa penggunaan model *PjBL* dalam pembelajaran menulis teks cerpen dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai klasikal peserta didik yang mencapai angka 81,07. Berdasarkan klasifikasi tersebut maka peserta didik dikategorikan mampu menulis teks cerpen dengan baik karena dapat mencantumkan unsur intrinsik cerpen. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Subandiyah, (2023: 225) dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dengan Teknik 3N (*Nontoni, Niteni, Nirokake*) Ki Hajar Dewantara terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI MA raden paku wringinanom Gresik” menyatakan bahwa penggunaan model *PjBL* dalam pembelajaran menulis teks cerpen dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor tes peserta didik sebanyak 76,2 dan memenuhi standar KKM. Begitupun hasil penelitian menurut Rahman & Zulaeha, (2015: 9) dengan

judul "Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model Quantum Dan *Project Based Learning (PJBL)* Pada Siswa SMP” menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *project based learning* lebih efektif. Keefektifan dapat dilihat dari ketuntasan pembelajaran peserta didik yang mampu melampaui KKM, yakni 75.

Meninjau penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *PjBL* dalam keterampilan menulis teks cerpen terbukti mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, penerapan model *PjBL* juga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Efektivitas penggunaan model *PjBL* dapat dilihat melalui peningkatan nilai peserta didik. Adapun pembaruan penelitian yang digunakan sebagai pembeda adalah penggunaan teknik melanjutkan cerita untuk membantu peserta didik dalam menulis teks cerpen. Penggunaan *Wordwall* juga menjadi pembaharuan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *PjBL* Dengan Teknik Melanjutkan Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Berbantuan *Wordwall* Pada Siswa Kelas IX” dengan fokus untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen di kelas IX.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan *wordwall* pada peserta didik kelas IX?
2. Bagaimanakah respon peserta didik dan guru terkait penerapan model *project based learning* dengan teknik melanjutkan cerita berbantuan *wordwall* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek?
3. Bagaimana proses penerapan model *project based learning* pada pembelajaran teks cerita pendek berbantuan *wordwall* dengan teknik melanjutkan cerita kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan *wordwall* pada peserta didik kelas IX
2. Untuk mengetahui respon peserta didik dan guru terkait penerapan model *project based learning* dengan teknik melanjutkan cerita berbantuan *wordwall* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek

3. Untuk mengetahui proses penerapan model *project based learning* pada pembelajaran teks cerita pendek berbantuan *wordwall* dengan teknik melanjutkan cerita kelas IX

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dalam pengembangan teknologi dan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMP. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas IX SMP untuk menganalisis tingkat efektivitas dari penggunaan model *project based learning* dan metode pembelajaran Melanjutkan cerita pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model *PjBL* dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita berbantuan *wordwall* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek pada jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Tenaga pengajar, sebagai referensi model dan metode pengajaran yang dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, terutama pada pembelajaran mengenai teks cerita pendek, agar guru dan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan juga pemahaman dalam menulis teks cerita pendek. Membantu peserta didik agar lebih mudah dalam menulis cerita pendek dan mempresentasikannya dikelas.
- c. Pihak sekolah, untuk melihat sejauh mana efektivitas penerapan metode dan teknik dalam pembelajaran juga sebagai bahan evaluasi dengan melihat keberhasilan dari metode yang digunakan.

E. Definisi Operasional

1. *PJBL (Project Based Learning)* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Dengan menerapkan metode proyek, peserta didik dapat membuat suatu karya atau hasil yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dilihat sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis. Metode *PjBL* ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mulai dengan pertanyaan mendasar
- b. Menyusun perencanaan proyek
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek
- d. Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek
- e. Memberikan penilaian dan menguji hasil proyek
- f. Melakukan evaluasi

2. Metode melanjutkan cerita adalah metode dimana peserta didik melanjutkan menulis cerita berdasarkan kepada penggalan cerita yang sudah diberikan. Pada praktiknya peserta didik akan diarahkan untuk memilih tema cerpen yang akan ditulis dan diberikan penggalan teks cerpen berdasarkan tema yang sudah dipilih tersebut. Dengan penerapan Teknik melanjutkan cerita, peserta didik dapat dengan mudah menulis cerita. Metode melanjutkan cerita merupakan solusi terhadap permasalahan peserta didik dalam mengatasi masalah sulitnya memulai dan menuangkan ide dari suatu cerita.

3. Pembelajaran menulis merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan kepada pengalaman juga pengetahuan yang diperoleh. Teks cerpen merupakan suatu karya sastra yang disajikan dalam bentuk tulisan, ditulis dengan singkat dan jelas. Dengan memperhatikan indikator penulisan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian isi dengan tema, judul dan ide pokok
- b. Kesesuaian organisasi isi, meliputi Orientasi, Rangkaian peristiwa, konflik dan resolusi
- c. Ketepatan pemilihan Bahasa, ketepatan pengambilan sudut pandang cerita, ketepatan penggunaan majas dan diksi
- d. Mengandung unsur intrinsik
- e. Ditulis rapi dengan memperhatikan orisinalitas cerita

4. *Wordwall* merupakan media pembelajaran interaktif berbasis *ICT* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran maupun menjadi sumber belajar. *Wordwall* memiliki berbagai *template* yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kuis, anagram, pengelompokan kata dan lain sebagainya. Selain itu, *wordwall* juga memiliki 8 komponen yang dapat mendukung pembelajaran berbasis *ICT*. Komponen tersebut yaitu: (a) Interaktif dan dapat dicetak. (b) Menggunakan system *template*, (c) Dapat berganti *template* dengan mudah, (d) Pekerjaan yang sudah dibuat dapat diedit kapan saja, (e) Memiliki berbagai macam tampilan visual (f) Dapat digunakan sebagai sarana penugasan peserta didik, (g) Pekerjaan yang sudah dibuat dapat dibagikan, (h) Dapat disematkan di situs *web*. Penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran digunakan untuk menarik minat dan perhatian peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Penggunaan media *ICT* dapat menarik perhatian peserta didik agar proses pembelajaran tidak monoton. Penggunaan media *ICT* sejalan dengan peraturan pemerintah Permendikbud Nomor 35 (2018) dimana proses pembelajaran harus melibatkan teknologi.